

**ANALISIS FAKTOR UPAH DAN MODAL TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI KECIL  
MENENGAH KENDANG JIMBE KOTA BLITAR**

Muhammad Yusuf Hanafi <sup>a\*</sup>, Aris Soelistyo, Hendra Kusuma

<sup>a</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [muhammadyusufhanafi062@gmail.com](mailto:muhammadyusufhanafi062@gmail.com)

---

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 2 July 2020

Revised 10 July 2020

Accepted 10 August 2020

Available online 15 August 2020

---

**Kata Kunci:** *Absorption of Labor, wages, and capital.*

JEL Classification F66; D24; E24

---

**Abstrak**

Labor absorption is the large number of workers absorbed or working in a business or company. Increased employment will affect wages and capital. This writing has the aim to determine the effect of wages and capital on employment. The data analysis method used is multiple regression analysis on cross-section data to determine the effect of independent variables with the dependent variable. The first step in conducting regression is to test through the classical assumption test, including the normality test, the multicollinearity test, the heteroscedasticity, and autocorrelation test, and the statistical analysis of regression analysis. The results of the hypothesis proposed in this study, the two variables significantly influence the dependent variable. The wage variable has a significant and positive effect on labor absorption in Kendang Jimbe small and medium industries in Blitar City, capital variables have a significant and positive effect on labor absorption in Kendang Jimbe small and medium industries in Blitar City.

---

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi pada dasarnya sebagian usaha yang menjadikannya sebagai tujuan untuk meningkatkan atau menyetabilkan taraf hidup masyarakat dan memperluas tenaga kerja. Pada hakikatnya Indonesia sangat luas dan memiliki sumber daya yang cukup banyak, tetapi pada kenyataan di lapangan masih banyak kesenjangan terhadap kesejahteraan hidup masyarakatnya. Hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan usia kerja yang meningkat di wilayah dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah, beradampak pada naiknya pengangguran dan kemiskinan. Masalah ini merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia. Pulau Jawa tempat dimana sebagian besar penduduk Indonesia berkumpul, pada tahun 2016 mengalami tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,61 % (BPS 2017).

Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2017, Agustus 2017, dan Februari 2018 bahwa pulau Jawa timur pada bulan Februari tahun 2017 pengangguran terbuka mencapai 4,10. waktu bulan Agustus 2017 pengangguran mengalami penurunan 4,00. Memasuki Februari 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3,85. Penurunan yang terjadi pada pengangguran dipelopori karena adanya UMKM dalam daerah yang menyerap tenaga kerja.

Menurut lembaga perbankan tahun 2015. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah UMKM tidak diragukan lagi. Penyerapan tenaga kerja mencapai 97% memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto sekitar 57%. Namun ada persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM. Pemerintah mencatat, pada 2014, dari 56,4 juta UMK yang ada di seluruh Indonesia. Yang mampu mengakses pembiayaan baru 30%. dari presentase tersebut, sebanyak 76,1%

mendapatkan pinjaman dari bank dan 23,9% mendapat pinjaman melalui koperasi. Dengan kata lain, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan.

Melihat dari permasalahan yang di hadapi oleh UMKM, perlu adanya penidak lanjutan untuk menjunjung UMKM supaya lebih maju lagi dalam pengembangan. Untuk mencapai hal ini pemerintah harus memiliki program pembangunan yang bisa di arahkan, terutama oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satunya wilayah melalui program pemberdayaan masyarakat sebagai strategi UMKM. Secara konseptual lokasi yang di jadikan sebagai UMKM akan menjadi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan usaha mikro kecil dan menengah UMKM memiliki peranan penting dalam mengaurangi pengangguran.berkembangnya UMKM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Indonesia terutama jawa timur.

(Dari data Dinas Koperasi dan UMKM Jatim) dapat di lihat UMKM yang di miliki kota blitar sekitar 21.291 hal ini sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terutama Kota Blitar yang memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 35.439 jiwa.

Dapat di ketahui pada era modern seperti ini pertumbuhan penduduk yang semakin lama bertambah menjadikan salah satu factor permasalahan social ekonomi dan budaya dalam mencapai kota sejahtera. tapi tidak selamanya hal ini menjadikan sebuah masalah, bisa juga sebagai solusi untuk pembangunan ekonomi.

Pada dasarnya permasalahan dalam pembangunan ekonomi adalah kurangnya kreatifitas, minimnya pendidikan masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan, produktifitas dan lain-lain.oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus di kelola dengan baik. Untuk mencapai tujuan pengembangan berkelanjutan Kota Blitar, mempunyai masalah yang setiap tahunnya selalu di rasakan yaitu pengangguran. Kota Blitar banyak mengandalkan UMKM sebagai penyerapan tenaga kerja Ini adalah strategi pemerintah dalam meminimalisir terjadinya penganggran di kota blitar. Karena dirasa kemampuan usaha mikro kecil dan menengah UMKM sangat positif dalam menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai keadaan lingkungan dan luas wilayah kota Blitar.

Sedikit banyak kota blitar mengalami perubahan melalui perkembangan industri. Hal ini sangat baik sebagai perkembangan ekonomi daerah khususnya di kota blitar. Banyaknya industri yang berkembang menjadikan tingginya angka penyerapan tenaga kerja.

(Akmal, 2010) melakukan penelitian berjudul “analisis factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia”, yang menggunakan alat analisis kuantitatif dengan regresi data panel. berdasarkan hasil nalisis variable PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan berhubungan positif. Nilai koefisien regresi dan variable PDRB seesar 0,11. Variable upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan berhubungan positif, nilai koefisien regresi variable upah minimum provinsi sebesar 0,04. Variable investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan berhubungan positif. Nilai koefisien regresi variable investasi sebesar 0,1.

(Ringo, 2007) melakukan penelitian dengan judul “analisis factor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada industri menengah dan besar di Provinsi Sumatra Utara”, yang menggunakan analisis regresi berganda data panel. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh secara simultan tingkat upah, tingkat Bungan

dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan secara parsial. tingkat upah, tingkat bunga dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan yang paling dominan berpengaruh adalah tingkat bunga yang sebesar 0,413 dan tingkat upah sebesar 0,2273 dan PDRB sebesar 0,062 pada industri manufaktur skala menengah dan besar di Provinsi Sumatera Utara.

(Abbas, 2011) yang menganalisis “faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sector industri manufaktur di Indonesia periode 1995-2007”, yang menggunakan alat analisis regresi berganda data time series. Berdasarkan data hasil analisis data secara varian menunjukkan nilai F sebesar 22,047. Nilai F tabel di peroleh sebesar 5,95. Dengan demikian nilai F hitung (22,047) tersebut lebih besar daripada nilai F table (5,95). Maka dapat di simpulkan bahwa, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial koefisien skala usaha di peroleh sebesar 0,195 t hitung (6,027). dengan arah koefisien positif terhadap penyerapan tenaga kerja, koefisien investasi menunjukkan angka sebesar 0,146 sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, koefisien nilai produksi sebesar 0,129 dengan nilai t 4,125 sehingga nilai produksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholidah Anwar pada tahun 2011 dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten atau Kota di Jawa Timur” yang menggunakan beberapa variabel diantaranya total upah, bahan baku industri, dan jumlah perusahaan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dari penelitian yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil bahwa keempat variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 94,8% pada tingkat kesalahan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Carrisa Lutfi Pratiwi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Se-Karisidenan Kediri” yang dilakukan pada tahun 2017 menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan memilih unit usaha, nilai produksi, dan upah minimum sebagai variabel bebas, mendapatkan hasil bahwa variabel unit usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel nilai produksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel upah minimum memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kesempatan kerja merupakan jumlah lowongan tenaga kerja dalam menghasilkan output tertentu (Feriyanto, 2014). Permintaan tenaga kerja merupakan keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan perusahaannya yaitu berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja optimal yang diinginkan oleh perusahaan (Tarmizi, 2010). Kemampuan lapangan kerja dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja disebut dengan penyerapan kerja. Dalam permintaan tenaga kerja terdapat dua kategori, yaitu: permintaan tenaga kerja jangka pendek dan dalam jangka panjang.

a. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek. Untuk menganalisa produktivitas marginal permintaan tenaga kerja, ada beberapa asumsi yang diperlukan: 1) perusahaan bertujuan memaksimalkan laba; 2) hanya dua faktor produksi atau dua input, modal dan tenaga kerja; 3) perusahaan beroperasi di pasar produk dan pasar tenaga kerja yang bersaing sempurna; 4) upah hanya mewakili biaya tenaga kerja dan tenaga kerja adalah homogen, berarti masing-masing pekerja adalah identik.

b. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang. Perilaku perusahaan dalam menggunakan tenaga kerja akan berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang,

karena perusahaan dalam jangka panjang akan cenderung dapat menggantikan penggunaan faktor input yang lebih murah. Hal ini terjadi karena sifat fleksibilitas yang tinggi dari perusahaan untuk bereaksi atau lebih responsif terhadap perubahan suatu biaya faktor input.

industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan. Departemen Perindustrian dan Perdagangan (1999) mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Tertera di Undang-Undang No. 3 tahun 2014 yang dimaksud dengan industri kecil yaitu Badan usaha yang memiliki kekayaan bersih senilai kurang lebih Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam kepemilikan industri di haruskan orang asli dalam negeri (WNI).

Anoraga (2002) mengemukakan bahwa faktor yang menghambat secara internal dalam pengembangan usaha kecil adalah keterbatasan kepemilikan modal, terbatasnya keterampilan sumber daya manusia, pemakaian teknologi yang kurang produktif, sistem manajemen. Modal merupakan suatu bentuk kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal (Riyanto, 2010). Dengan demikian modal adalah segala sesuatu yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang – barang modal adalah segala bentuk barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

Sukirno (2013) mengemukakan bahwa upah diartikan sebagai penerimaan imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah diselesaikan maupun yang akan dilakukan, upah juga berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang telah ditetapkan menurut persetujuan, undang - undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil menengah kendang jimbe di Kota Blitar.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sentul, Kota Blitar. Dengan waktu penelitian yang digunakan yakni pada tahun 2020. obyek dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor modal dan upah dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil menengah kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian factor upah dan modal dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil menengah kota blitar adalah data deskriptif kuantitatif, pengumpulan ini dengan cara wawancara. Data ini berupa kata-kata yang telah di alami oleh pelaku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder berupa data panel dalam kurun waktu 2015-2019. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti berjumlah 30 industri.

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi berganda data cross section dan data panel. Dengan model persamaan yang digunakan:

$$TK = a + \beta_1 UT + \beta_2 MA + e$$

Dimana :

TK	= Penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil menengah Kendang Jimbe Kota Blitar.
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Upah
$\beta_2$	= Koefisien Modal
X1	= Upah Total
X2	= Modal Awal
e	= Error Term

Dalam menyeleksi data yang terpilih harus menggunakan beberapa model pengujian menggunakan Common Effect adalah model yang sederhana yang berasumsi bahwa data adalah sama, Fixed Effect Pada model ini asumsi hubungan atau data tidak tergantung waktu atau fixed dan Random effect memiliki karakteristik individu dan waktu yang berbeda.

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel menggunakan Uji Chow adalah uji yang digunakan dalam penentuan pilihan antara model Pooled Least Square (PLS) Common Effect atau memilih Fixed Effects, apabila nilai prob  $f > 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan model terpilih Common Effect, dan apabila nilai prob  $f < 0,05$  maka menerima  $H_1$  model terpilih Fixed Effects.

Uji Hausman model ini digunakan dalam menentukan model terpilih antara Fixed Effect maupun Random effects, apabila nilai Chi-square  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan model terpilih Random Effects, dan apabila nilai Chi-square  $< 0,05$  maka menerima  $H_1$  model terpilih Fixed Effects.

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang membandingkan antara Fixed Effect maupun Random effect. Apabila nilai Breusch-Pagan  $< 0,05$  maka menolak  $H_0$  jadi model terpilih Random effect, dan apabila nilai Breusch-Pagan  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$  jadi model yang terpilih common effect.

Dalam pengujian asumsi klasik menggunakan beberapa uji yaitu Uji Normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui nilai sebaran residual pada sebuah model atau eror/residual harus berdistribusi normal menurut (santoso,2015). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Jarque-Berra.  $H_0$  ditolak jika p-value statistik uji Jarque-Berra tidak signifikan ( $p\text{-value} < 0.05$ ).

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika  $H_0$ : Tidak terjadi Autokorelasi, jika  $H_1$ : Terjadi Autokorelasi. Jika prob Chi-square  $> 0.05$  maka menerima  $H_0$  dan sebaliknya.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian-varian dari variable independen.  $H_0$ : Tidak ada Heterokedastisitas,  $H_1$ : Ada Heterokedastisitas jika nilai probabilitas Chi-square dari  $\text{obs} \cdot R\text{-square} < 0,05$  maka diterima dan berarti bahwa terjadi heterokedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya.

Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi yang mana adanya korelasi (hubungan linier) antar variabel independen.  $H_0$ = Tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas,  $H_1$ = Terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Keterangan jika  $H_0$  ditolak jika nilai korelasi  $> 0.9$ .

Dalam pengujian Hipotesis menggunakan beberapa uji sebagai berikut Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji parameter dalam model dengan serentak memberikan pengaruh signifikan. syarat F-statistik  $> F\text{-tabel}$ , maka dengan asumsi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Uji signifikan t pada dasarnya untuk melihat seberapa jauh variable independen atau variable penjelas secara sendiri (individu) berpengaruh terhadap variable dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Menurut (Ghozali, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kepanjenkidul merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Blitar Jawa Timur. Kota Blitar memiliki tiga kecamatan yaitu kecamatan kepanjen kidul, kecamatan sananwetan dan kecamatan sukorejo. Kecamatan Kepanjenkidul menempati urutan terakhir di Kota Blitar untuk jumlah penduduk setelah Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Sananwetan dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.323 jiwa/km.

Kecamatan Kepanjenkidul memiliki daerah penghasil kerajinan tangan berupa Kendang Jimbe yaitu terletak di Dusun Tanggung. Kerajinan ini mendorong dusun tersebut menjadi mandiri, hal ini membuat dusun tersebut terkenal dan menjadikannya sebagai icon.

Jumlah perkembangan tenaga kerja di kota blitar tahun 2015-2018. Jumlah tenaga kerja tahun 2018 di Kota Blitar sebesar 72,21 persen, peningkatan yang cukup tinggi hingga 0,31 persen di dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 71,90 persen. Sedangkan pada tingkat pengangguran terbuka Kota Blitar mengalami perubahan, pada tahun 2018 tercatat 4,06 persen mengalami kenaikan sebesar 0,30 di dibandingkan tahun 2015 tercatat 3,76 persen.

## HASIL PENELITIAN REGRESI

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan Analisi regresi data panel dengan data cross sectional, melibatkan 30 industri kecil menengah kedang jimbe di Kota Blitar tahun 2015-2019 untuk mengetahui model yang terpilih penelitian ini menggunakan pengujian Common Effect, Fixed Effect, Random Effect, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Selanjutnya menguji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolenieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Dan selanjutnya Hipotesis

**Tabel 1. Hasil Uji CE**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	12.60936	19.51349	0.0000
UPAH	-0.825258	-24.10192	0.0000
MODAL	0.064950	2.890802	0.0044
R-Square	0.814516		
F-Statistik	332.7616		
Prob(F-Statistik)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 2. Hasil Uji FE**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	11.87147	13.34213	0.0000
UPAH	-0.828643	-20.19464	0.0000

MODAL	0.113678	0.039793	0.0051
R-Square		0.854322	
F-Statistik		22.32284	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Sumber : Hasil data diolah, 2020

**Tabel 3. Hasil Uji RE**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	12.58491	19.26923	0.0000
UPAH	-0.825351	0.034426	0.0000
MODAL	0.066548	2.890258	0.0044
R-Square		0.812244	
F-Statistik		317.9646	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.1668

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Effect Test	Prob.
Cross-section random	0.3446

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier**

Effect Test	Prob.
Cross-section Breusch-Pagan	0.0001

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 7. Uji Normalitas**

Jarque-Bera	4.595026
Probability	0.100508

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
----------	--------------

Konstanta	NA
UPAH	1.044499
MODAL	1.044499

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-Squared	5.676018	Prob. Chi Squared(2)	0.0585
Scaled Explained SS	4.956883	Prob. Chi Squared(2)	0.0839

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 10. Uji Autokorelasi**

F-Statistic	0.316739	Prob. F(2,62)	0.7290
Obs*R-Squared	0.652472	Prob. Chi Squared(2)	0.7216

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* yang telah selesai di lakukan maka Model terpilih sebanyak dua kali yaitu pada uji Hausman dan uji LM sehingga dapat diputuskan bahwa model RE. dari hasil model Random Effect diperoleh sebagai berikut:

$$\text{LOG(TK)} = 12.58491 + -0.825351 * \text{LOG(UPAH X1)} + 0.066548 * \text{LOG(MODAL X2)} + e$$

Y = Variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel Tenaga Kerja sebagai variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas upah, modal.

$\beta_0$  = Nilai konstanta dari variabel Tenaga Kerja dengan variabel bebas upah dan modal, maka nilai tersebut sebesar 12.58491.

$\beta_1$  = Nilai kontribusi dari variabel Upah yang dapat mempengaruhi nilai variabel Tenaga Kerja, jika nilai variabel Upah bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar -0.825351.

$\beta_2$  = Nilai kontribusi dari variabel Modal yang dapat mempengaruhi nilai variable Tenaga Kerja, jika nilai variabel Modal bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar 0.066548.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil regresi data cross section dapat di lihat bahwa nilai probability F-statistik adalah sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dua variable bebas yaitu upah (X1) dan modal (X2) secara bersama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industry Kendang Jimbe Kota Blitar.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t-statistik yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan regresi data cross section dapat dilihat pada nilai t-statistic dari dua variabel bebas.

Variabel Upah mempunyai nilai koefisien sebesar -0.825351 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel upah total berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholidah Anwar bahwa total upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah



dan jumlah pekerjaan yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori ekonomi yang ada, karena dalam teori permintaan tenaga ketika terjadi kenaikan upah maka pemilik usaha tidak akan menambah pekerja atau dengan kata lain ketika upah naik maka permormintaan tenaga kerja turun. Namun yang terjadi pada lapangan atau industri kecil menengah Kendang Jimbe memberikan upah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) dimana selalu mengalami peningkatan di setiap tahun nya, permintaan terhadap kendang pun juga selalu mengalami peningkatan pada tiap tahun nya sehingga pemilik usaha akan tetap melakukan penyerapan tenaga kerja guna memenuhi permintaan konsumen.

Variabel Modal mempunyai nilai koefisien sebesar 0.066548 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0044, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa variable modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Nur Fadlilah yang mendapatkan hasil bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan semakin tinggi modal yang ada maka penyerapan tenaga kerja akan semakin banyak terjadi.

Nilai R-squared dari pengujian yang sudah dilakukan hasil regresi data cross section dapat di lihat pada nilai R-squared sebesar 0.812244 artinya bahwa variasi factor upah dan modal berdampak positif dan signifikan, penyerapan tenaga kerja mampu menjelaskan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 81% sisanya sebesar 19% dapat diketahui pada factor diluar model.

#### **Tabel dan Gambar**

**Gambar 1. Peta Provinsi Jawa Timur**



Sumber : BPS Kota Blitar, 2019 (Calisto MT, font 10)

#### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian yang sudah di lakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah dan Modal terhadap penyerapan tenaga kerja sector

industri kecil menengah kendang jimbe kota blitar. Upah dalam variabel penelitian ini menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kendang jimbe kota blitar dan Modal dalam Variabel penelitian ini menyatakan signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja seckor industri kendang jimbe kota blitar.

### SARAN

Berdasarkan dari hasil yang sudah dijelaskan pada pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, ada beberapa saran yang hendak di ajukan dibawah ini sebagai beriku. Dalam hal upah total dapat dilakukan peningkatan upah agar dapat lebih menarik perhatian dari angkatan kerja yang sedang melakukan pencarian pekerjaan. Tidak dipungkiri bahwa kebutuhan manusia pada era ini dapat dikatakan pada level yang tinggi, sehingga mereka akan lebih tertarik kepada pekerjaan yang memberikan upah dalam nominal yang tinggi. Untuk meningkatkan modal dalam usaha, pihak perbankan harus memperhatikan keperluan industri kecil menengah kendang jimbe. Pada dasarnya pengembangan sebuah usaha memerlukan biaya yang cukup tinggi maka pihak perbankan harus melakukan pinjaman modal dengan memberikan bunga yang sedikit rendah kepada para pemilik industri agar bisa mencapai expetasi yang diinginkan.

### DAFTAR PUSTAKA [Calisto MT - 12 - bold]

Sumber pustaka/rujukan merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir dan minimal terdiri dari 15 sumber rujukan, dimana 80% merupakan sumber primer (penelitian dalam jurnal). Pengutipan rujukan menggunakan APA Style dengan *references manager (Mendeley)* lebih disukai. Sumber pustaka dituliskan berurutan sesuai alfabetis dan kronologis. Cara penulisan di daftar pustaka bisa dilihat pada contoh:

#### Jurnal:

- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 91–106.
- Kisworo, E. (2014). ANALISA TNGKAT UPAH PEKERJA WANITA DI PABRIK ROKOK (Study Pada Perusahaan Rokok “EMPAT SODARA ARABI” DI DESA JAMBI KECAMATAN BARON, KABUPATEN NGANJUK). *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 12(2), 195–213.
- Fachreza, A. N. (2017). Analisis Penyerapan.Tenaga.Kerja Sektor Konstruksi Di Kabupaten/Kota.Provinsi Jawa.Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 157. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5362>
- AKUINO, C. (2013). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA (SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN) DI KOTA BATU. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 11(2), 154–167.
- Hidayatullah, M. N. (2013). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA USAHA PENGRAJIN BATIK TULIS KLASIK TERHADAP TINGKAT PRODUKSI (Studi Pada Industri Kecil Menengah “ IKM “

- Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3740>
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Tomasowa, O. T. L. E., & Pudjihardjo, M. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3649>
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600>
- Aprilia, W., Sudarti, ., & Hadi, S. (2017). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 178. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3853>
- Anggriawan, S. Y. (2015). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TIMUR. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 218–231.
- Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMM*, Vol 9 No.1.
- Sulistyono, S. S. W. (2011). Mobilitas Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 134. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i2.3670>
- BPS Badan Pusat Statistik Kota Blitar 2017. Dalam Angka <https://blitarkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbfvefe=YzE5MD BIMGM0NmYzMjc5MDY2ZTkWZWJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9ibGl0YXJrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE3LzA4LzA3L2MxOTAwZTBjNDZmMzI3OTA2NmU5MGViZi9rb3RhLWJsaXRhci1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE3Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wNy0wMiAxNT01OToxOA%3D%3D>
- BPS Badan Pusat Statistik Kota Blitar 2019. Dalam Angka <https://blitarkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbfvefe=ZWJkN2EzMzFhMjAwN2E0YmFkOGM0NDVm&xzmn=aHR0cHM6Ly9ibGl0YXJrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE3LzA4LzE2L2ViZD>

[dhMzMxYTIwMDdhNGJhZDhjNDQ1Zi9rb3RhLWJsaXRhci1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wNy0wMiAxNT01NzoxNw%3D%3D](https://www.researchgate.net/publication/328111111)

Dinas Koprasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur 2016-2018  
<http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>

Sukirno, Sadono. (2000). Pengantar Teori Makroekonomi Ed. Kedua Cet. 11. Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ketiga). Jakarta: Rajawali Press.

Sukirno, S. (2013). Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.